
Hubungan Pengetahuan Bidan Praktek Swasta Dengan Pelaksanaan

Inisiasi Menyusui Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa

Desi Anggraini*, Dwi Ris Hasanah

Program Studi Diploma Tiga Kebidanan , STIKES Darmo, Medan

Email: anggrainidesy@gmail.com

DOI: 10.33859/dksm.v13i1.939

Abstrak

Latar Belakang: Inisiasi menyusui dini (*early initiation*) atau permulaan menyusui dini adalah bayi mulai menyusui sendiri segera setelah lahir. Inisiasi menyusui dini sangat bermanfaat bagi bayi dan bagi ibu, yaitu dapat menurunkan angka kematian bayi, selain itu dapat menghentikan perdarahan pasca persalinan dengan lebih cepat dan mempercepat terlepasnya placenta.

Tujuan: untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan bidan praktek swasta dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa Tahun 2022.

Metode: Desain penelitian yang digunakan adalah secara analitik dengan pendekatan *cross secsional*. Jumlah sampel sebanyak 52 orang dengan metode pengambilan sampel *total sampling*. Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa Tahun 2022. Analisis data dengan uji *chi square*. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner yang berisi data demografi, 10 pertanyaan pengetahuan, dan 10 pernyataan pelaksanaan.

Hasil: sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 34 responden (65,4%), dan memiliki pengetahuan yang kurang baik sebanyak 18 responden (3,6%). Responden yang memiliki pelaksanaan baik sebanyak 46 responden (88,5%), dan memiliki pelaksanaan yang kurang baik sebanyak 6 responden (11,5%). Dari hasil penelitian di dapatkan nilai $p=0,400$, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan bidan praktek swasta dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini, karena dari 34 responden yang memiliki pengetahuan baik, 31 responden (59,7%) diantaranya memiliki pelaksanaan yang baik dan 3 responden (5,7%) memiliki pelaksanaan yang kurang baik. Sedangkan dari 18 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik, 15 responden (28,8%) diantaranya memiliki pelaksanaan yang baik dan 3 responden (5,7%) memiliki pelaksanaan yang kurang baik.

Kesimpulan: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan bidan praktik swasta dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini, dengan nilai p sebesar 0,400.

Kata kunci: Pengetahuan, Pelaksanaan, dan Inisiasi Menyusui Dini.

Relationship between Private Practice Midwives' Knowledge and Implementation

Early Breastfeeding Initiation in the Tanjung Morawa Health Center Working Area

Abstract

Background: Early initiation of breastfeeding is when a baby starts to feed itself immediately after birth. Early initiation of breastfeeding is very beneficial for the baby and for the mother, which can reduce infant mortality, besides that it can stop postpartum bleeding more quickly and accelerate the detachment of the placenta.

Objective: to identify the relationship between the knowledge of private practice midwives with the implementation of early breastfeeding initiation in the Tanjung Morawa Health Center Working Area in 2022.

Methods: The research design used was analytic with a cross-sectional approach. The number of samples was 52 people with a total sampling method. The research was conducted in the Tanjung Morawa Health Center Working Area in 2022. Data analysis with chi square test. The instrument in this study was a questionnaire containing demographic data, 10 knowledge questions, and 10 implementation statements.

Results: most respondents had good knowledge as many as 34 respondents (65.4%), and had poor knowledge as many as 18 respondents (3.6%). Respondents who had good implementation were 46 respondents (88.5%), and had poor implementation as many as 6 respondents (11.5%). From the results of the study obtained a value of $p = 0.400$, this indicates that there is no significant relationship between the knowledge of private practice midwives with the implementation of early breastfeeding initiation, because of the 34 respondents who had good knowledge, 31 respondents (59.7%) of them had good implementation and 3 respondents (5.7%) had poor implementation. Meanwhile, of the 18 respondents who had poor knowledge, 15 respondents (28.8%) of them had good implementation and 3 respondents (5.7%) had poor implementation.

Conclusion: There is no significant relationship between the knowledge of private practice midwives and the implementation of early breastfeeding initiation, with a p value of 0.400.

Keywords: Knowledge, Implementation, and Early Breastfeeding Initiation.

LATAR BELAKANG

Peningkatan pemberian perlu dilakukan dalam upaya peningkatan kesehatan bagi ibu dan bayi. Upaya tersebut dapat dilakukan antara lain dengan cara pemberian asi secara dini atau yang dikenal dengan Inisiasi Menyusui Dini (Roesli, 2018).

Inisiasi menyusui dini (*early initiation*) atau permulaan menyusui dini adalah bayi mulai menyusui sendiri segera setelah lahir. Hal ini merupakan kodrat dan anugrah dari tuhan yang sudah disusun untuk kita. Melakukannya juga tidak sulit, hanya membutuhkan waktu sekitar satu hingga dua jam. Cara bayi melakukan inisiasi menyusui dini ini dinamakan *the breast*

crawl atau merangkak mencari payudara (Roesli, 2018).

Program inisiasi menyusui dini dilakukan dengan cara langsung meletakkan bayi yang baru lahir di dada ibunya dan membiarkan bayi ini merayap untuk menemukan puting susu ibu untuk menyusui. Inisiasi menyusui dini harus dilakukan langsung saat lahir, tanpa boleh ditunda dengan kegiatan menimbang atau mengukur bayi. Bayi juga tidak boleh dibersihkan, hanya dikeringkan kecuali tangannya. Proses ini harus berlangsung *skin to skin* antara bayi dan ibu (Sujiyatini, Nurjanah & Kurniati, 2020).

Inisiasi menyusui dini merupakan penerapan asuhan kebidanan pada ibu postpartum yang terpenting bagi kelangsungan kehidupan awal manusia, banyaknya manfaat yang dapat diperoleh bagi ibu dan bayi menjadikan kegiatan ini sangat harus dilaksanakan oleh tenaga kesehatan (Idris, 2020).

Berbagai penelitian telah membuktikan secara ilmiah manfaat dari perilaku menyusui dini, baik bagi ibu maupun bayinya. Manfaat

tersebut antara lain menurunkan angka kematian bayi dan menghentikan perdarahan pasca melahirkan dengan lebih cepat, mempercepat terlepasnya placenta dan meningkatkan interaksi antara ibu dan bayi, meningkatkan keberhasilan dan lama menyusui, mereduksi angka kejadian diare dalam usia 6 bulan pertama, menurunkan angka kematian bayi di bawah 28 hari, serta meningkatkan keberhasilan pemberian asi eksklusif (Idris, 2020).

Di samping itu sentuhan, emutan, dan jilatan bayi pada puting ibu selama proses inisiasi menyusui dini akan merangsang keluarnya hormon oksitosin yang menyebabkan rahim berkontraksi sehingga membantu pengeluaran plasenta dan mengurangi perdarahan pada ibu. Hal ini dapat menurunkan angka kematian ibu pasca persalinan (Roesli, 2018).

Di Indonesia dengan inisiasi menyusui dini lebih dari 20.000 bayi akan bisa diselamatkan. Menunda inisiasi menyusui dini berarti juga meningkatkan kematian pada bayi. Inisiasi menyusui dini juga akan membantu pencapaian

Millenium Development Goals (MDGs) karena pemberian asi eksklusif akan mencegah malnutrisi dan mengurangi kemiskinan (Roesli, 2018).

Penelitian Syafiq dan Fika tahun 2022, di Jakarta diketahui bahwa bayi yang diberi kesempatan menyusui dini akan berhasil menyusui secara eksklusif delapan kali lebih besar dibandingkan bayi yang tidak diberi kesempatan untuk melakukan inisiasi menyusui dini (Roesli, 2018).

Penelitian di Ghana oleh dr. Karen Edmond yang melibatkan 10.947 bayi yang lahir, diketahui jika bayi diberi kesempatan menyusui dan dibiarkan melakukan kontak kulit dengan kulit dalam satu jam pertama setelah dilahirkan maka 22% nyawa bayi di bawah umur 28 hari dapat diselamatkan dan apabila bayi memulai menyusui pertamanya adalah saat bayi berusia diatas dua jam, nyawa bayi di bawah umur 28 hari dapat terselamatkan sebesar 16%, ini berarti bahwa resiko kematian bayi di bawah umur 28 hari akan meningkat 6 kali lebih besar setiap kenaikan satu jam nya (Roesli, 2018).

Angka kematian bayi di Indonesia masih tinggi yakni mencapai 20 bayi per 1000 bayi yang hidup satu bulan pertama. Jika angka kelahiran hidup di Indonesia sekitar 5 juta per tahun dan angka kematian bayi adalah 20 per 1000 kelahiran hidup, berarti setiap hari 246 bayi di Indonesia meninggal atau setiap satu jam 10 bayi Indonesia meninggal dan setiap 6 menit 1 bayi Indonesia meninggal karena tidak memperoleh air susu dari ibunya pada satu jam pertama (Roesli, 2018).

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, bahwa angka kematian bayi tahun 2010 sebesar 24,5 per 1000 kelahiran hidup. Angka ini menurun bila dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 26,9 per 1000 kelahiran hidup (Dinkes Propsi, 2020).

Angka kematian ibu (AKI) di Sumatera Utara tahun 2004 adalah 330 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2005 menjadi 320 per 100.000 kelahiran hidup, pada tahun 2006 menjadi 315 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2007 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2008 adalah 260 per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes propsi, 2020).

Program inisiasi menyusui dini mempunyai manfaat yang sangat besar untuk bayi maupun ibu yang baru melahirkan. Tetapi dalam penerapan inisiasi menyusui dini itu sendiri belum tersosialisasikan di beberapa rumah sakit, maupun di klinik praktek bidan, sehingga penerapannya masih perlu di kembangkan. Melalui survei awal yang dilakukan peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Medan, berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 3 bidan praktek swasta, 2 diantaranya mengetahui inisiasi menyusui dini tetapi tidak melaksanakan inisiasi menyusui dini dengan alasan merasa kasihan karena ibu masih lelah setelah melahirkan, ibu memerlukan istirahat, bayi harus segera ditimbang dan diukur dan takut bayi akan kedinginan, sehingga bayi harus segera di bedong.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik dan berminat untuk mengadakan tentang hubungan pengetahuan bidan praktek swasta dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini di Wilayah Kerja

Puskesmas Tanjung Morawa Kecamatan Tanjung Morawa Medan Tahun 2022.

Metode

Penelitian ini bersifat analitik, hal ini dikarenakan setiap variabel dalam penelitian, baik variabel independen (Pengetahuan BPS) maupun variabel dependen (Pelaksanaan inisiasi menyusui dini) akan digambarkan secara univariat, juga akan diketahui hubungan antara kedua variabel (bivariat).

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian yang dilakukan sesaat, artinya objek penelitian diamati pada waktu lampau. Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen maka pengukurannya dilakukan secara bersama-sama (Notoatmodjo, 2015). Populasi dalam penelitian ini seluruh bidan praktek swasta yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Medan pada bulan Januari s.d Juni tahun 2022 yang berjumlah 52 pasien. Sampel dalam penelitian ini seluruh jumlah populasi yang ada yaitu berjumlah 52 orang (total sampling).

Hasil Dan Pembahasan

Analisa univariat untuk menggambarkan penyajian data dari beberapa variabel dalam bentuk tabel distribusi frekuensi meliputi umur, pendidikan terakhir, lama bekerjadan pelaksanaan inisiasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa Kecamatan Tanjung Morawa Medan 2022, maka di peroleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Demografi Bidan Praktek Swasta Tentang Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa Kecamatan Tanjung Morawa Medan Tahun 2022

Karakteristik	F	%
Umur		
1. < 30 tahun	12	23,1
2. 30 – 40 tahun	26	50,0
3. > 40 tahun	14	26,9
Pendidikan terakhir		
1. Bidan DI	27	51,9
2. Bidan DIII	4	7,7
3. Bidan DIV		
Lama bekerja		
1. < 5 tahun	16	30,8
2. 5 – 15 tahun	23	44,2
3. > 15 tahun	13	25,0

Berdasarkan golongan umur di dapati bahwa mayoritas responden berumur 30-40 tahun sebanyak 26 responden (50,0%), berumur > 40 tahun sebanyak 14 responden (26,9%), dan

minoritas berumur < 30 tahun sebanyak 12 responden (23,1%).

Berdasarkan golongan pendidikan di dapati bahwa mayoritas responden berpendidikan DIII sebanyak 27 responden (51,9%), berpendidikan DI sebanyak 21 reponden (40,4%), dan minoritas berpendidikan DIV sebanyak 4 responden (7,7%).

Berdasarkan golongan lama bekerja di dapati bahwa mayoritas responden yang lama bekerja 5-15 tahun sebanyak 23 responden (44,2%), lama bekerja < 5 tahun sebanyak 16 responden (30,8%), dan minoritas yang lama bekerja > 15 tahun sebanyak 13 responden (25,0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Bidan Praktek Swasta Tentang Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa Kecamatan Tanjung Morawa Medan Tahun 2022

Kategori	F	%
Baik	34	65,4
Kurang baik	18	34,6
Total	52	100%

Pengetahuan bidan praktek swasta tentang inisiasi menyusu dini di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa Kecamatan Tanjung Morawa Medan Tahun 2022 adalah mayoritas responden yang mempunyai pengetahuan yang baik sebanyak 34 responden (65,4%), dan minoritas responden

yang mempunyai pengetahuan yang kurang baik sebanyak 18 responden (34,6%).

Tabel. 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa Kecamatan Tanjung Morawa Medan Tahun 2022

Pelaksanaan	F	%
Baik	46	88,5
Kurang baik	6	11,5
Total	52	100

Pelaksanaan inisiasi menyusu dini di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa Kecamatan Tanjung Morawa Medan Tahun 2022 adalah mayoritas responden yang mempunyai pelaksanaan yang baik sebanyak 46 responden (88,5%), dan minoritas responden yang mempunyai pelaksanaan yang kurang baik sebanyak 6 responden (11,5%).

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang berpengetahuan baik dan pelaksanaan inisiasi menyusu dini baik sebanyak 31 responden (59,7%), dan minoritas responden yang berpengetahuan kurang baik dan pelaksanaan inisiasi menyusu dini baik sebanyak 15 responden (28,8%).

Analisa bivariat dilakukan untuk menggambarkan penyajian data dari dua variabel secara silang dengan menggunakan uji

chi-square untuk melihat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen Hubungan Pengetahuan Bidan Praktek Swasta dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa Kecamatan Tanjung Morawa Medan 2022, adapun hasil penelitian yang dilakukan sebagai berikut .

Tabel.4 Hubungan Pengetahuan Bidan Praktek Swasta dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa Kecamatan Tanjung Morawa Medan 2022

Pengetahuan	Pelaksanaan inisiasi menyusu dini				Total	%	P-value
	Baik		Kurang baik				
	F	%	F	%			
Baik	31	59,7	15	28,8	46	88,5	0,40
Kurang baik	6	11,5	18	34,6	24	46,1	
Total	37	71,2	33	62,9	70	134,1	

Analisis hubungan pengetahuan bidan praktek swasta dengan pelaksanaan inisiasi menyusu dini diukur dengan menggunakan uji *chi square*. Dari hasil analisis data di dapat $p=0,400$ ($\alpha=0,05$) dengan $p > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan bidan praktek swasta dengan pelaksanaan inisiasi

menyusu dini di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa Kecamatan Tanjung Morawa Medan 2022.

Dari hasil penelitian tersebut telah diperoleh data yang dilakukan dengan penyebaran kuisioner pada bidan praktek swasta sebanyak 52 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa Kecamatan Tanjung Morawa Medan. Data tersebut dapat dijadikan tolak ukur dalam melakukan pembahasan sebagai berikut:

1. Pengetahuan Bidan Praktek Swasta tentang Inisiasi Menyusu Dini

Dari hasil penelitian didapatkan mayoritas responden yang mempunyai pengetahuan yang baik sebanyak 34 responden (65,4%), dan minoritas responden yang mempunyai pengetahuan yang kurang baik sebanyak 18 responden (34,6%).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan ini merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang di mana dari pengalaman dan

penelitian terbukti bahwa perilaku yang di dasari oleh pengetahuan, akan lebih bertahan lama dari pada perilaku yang tidak di dasari oleh pengetahuan (Notoadmodjo, 2003).

Dari hasil penelitian di dapatkan mayoritas responden berumur 30-40 tahun sebanyak 26 responden (50,0%).

Sesuai pendapat Hurlock (2002), bahwa usia dewasa (18 – 40 tahun) merupakan masa di mana seseorang secara maksimal mencapai prestasi yang memuaskan.

Dari hasil penelitian diketahui umur sangat berperan penting dalam memahami suatu ilmu pengetahuan, semakin bertambah usia seseorang semakin banyak pengalaman dan informasi yang diperoleh (Notoadmodjo, 2003).

Selain dari umur yang dapat mempengaruhi pengetahuan bidan adalah latar belakang pendidikan juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan bidan. Dari hasil penelitian didapatkan mayoritas tingkat pendidikan bidan adalah tamatan D III sebanyak 27 responden (51,9%).

Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock (2004), bahwa pendidikan berperan penting dalam menentukan kualitas manusia, dan akan dianggap lebih berpengetahuan apabila mengecap pendidikan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmojo (2003), tingkat pendidikan dikaitkan dengan kemampuan dalam menyerap dan menerima informasi dalam bidang kesehatan dan keluarga, bahwa makin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, semakin tinggi tingkat pemahamannya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan sangat berperan dalam penyerapan dan pemahaman terhadap informasi dan pendidikan memiliki peranan penting dalam mempengaruhi pengetahuan seseorang. Makin tinggi pendidikan makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Hal ini bertujuan melihat bahwa semakin tinggi pendidikan yang dimiliki responden, maka responden semakin mudah dan berwawasan luas mengetahui tentang Inisiasi Menyusu Dini.

Lamanya masa bekerja juga termasuk faktor yang mempengaruhi pengetahuan bidan

praktek swasta tentang inisiasi menyusu dini di mana dari hasil penelitian didapatkan mayoritas responden ada kelompok lama bekerja 5-15 tahun sebanyak 23 responden (44,2%).

Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock (2004), bahwa pekerjaan dan lama bekerja yang dilakukan seseorang memberikan pengaruh terhadap hal lain.

Menurut Notoatmodjo (2003) bahwa lamanya seseorang bekerja dapat berkaitan dengan pengalaman yang didapatkan di tempat kerja, semakin lama seseorang bekerja semakin banyak pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan.

Menurut Soekidjo (1998), mengemukakan bahwa pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain.

2. Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini

Berdasarkan hasil penelitian dari 52 responden menunjukkan bahwa 46 responden (88,5%) memiliki pelaksanaan yang baik, sedangkan 6 responden (11,5%) memiliki pelaksanaan yang kurang baik.

Menurut Notoatmodjo (2007), tindakan atau praktik (*practice*) adalah suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behavior*). Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas.

Dalam Notoatmodjo (2003), setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek kemudian akan mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, selanjutnya diharapkan ia akan melaksanakan atau mempraktekkan apa yang diketahui atau disikapinya (dinilai baik). Dalam analisa yang dilakukan oleh WHO tahun 2001 bahwa pengetahuan, persepsi, sikap, kepercayaan, dan penilaian seseorang terhadap sesuatu objek mempengaruhi tindakannya dan perilaku ini terjadi melalui suatu proses.

3. Hubungan Pengetahuan Bidan Praktek Swasta dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini.

Berdasarkan hasil analisa statistik yang diperoleh maka didapat $p=0,400$ ($\alpha=0,05$) dengan $p > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan

bahwa hipotesis ini ditolak yaitu tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan bidan praktek swasta dengan pelaksanaan inisiasi menyusu dini di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa Kecamatan Tanjung Morawa Medan 2022.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anita Kusumawati (2010) dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan bidan tentang inisiasi menyusu dini dengan praktek inisiasi menyusu dini, hal ini berarti bahwa bidan yang memiliki pengetahuan yang baik tentang inisiasi menyusu dini mereka akan melakukan praktek inisiasi menyusu dini secara baik pula.

Walaupun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan bidan praktek swasta dengan pelaksanaan inisiasi menyusu dini, bukan berarti hasil penelitian ini menunjukkan adanya kegagalan dalam pelaksanaan inisiasi menyusu dini, karena sebagian besar bidan sudah mengetahui tentang inisiasi menyusu dini dan

sebagian besar bidan sudah melaksanakan inisiasi menyusui dini.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tindakan bidan dalam pelaksanaan inisiasi menyusui dini salah satunya adalah pelatihan tentang inisiasi menyusui dini walaupun sebagian besar bidan telah melakukan pelaksanaan yang baik, peneliti menyarankan perlunya perencanaan yang matang dalam mempromosikan praktek inisiasi menyusui dini, termasuk di dalamnya pelatihan bidan, selain itu penelitian ini perlu ditindak lanjuti melalui penelitian dengan skala yang lebih luas serta dengan metode yang lebih bervariasi untuk memberikan keyakinan terhadap hasil yang diperoleh, sehingga hasilnya lebih bermanfaat dan dapat diterapkan.

Menurut Roesli (2008) ada beberapa hal yang menghambat pelaksanaan inisiasi menyusui dini diantaranya, takut bayi kedinginan, ibu terlalu lelah untuk segera menyusui bayinya pada satu jam pertama, tenaga kesehatan kurang tersedia dan kurang merespon adanya praktek inisiasi menyusui dini, kamar bersalin yang sibuk, ibu bersalin

dengan secsio sesarea yang di jahit, pemberian suntikan vitamin K dan tetes mata segera setelah bayi lahir.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak selamanya bidan yang mempunyai pengetahuan yang baik akan memiliki pelaksanaan yang baik, atau sebaliknya yang mempunyai pengetahuan yang kurang baik akan memiliki pelaksanaan yang kurang baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil tinjauan mengenai hubungan antara pengetahuan bidan praktik swasta dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Morawa, Kecamatan Tanjung Morawa, Medan, tahun 2022, peneliti menyimpulkan hal-hal berikut:

- Sebanyak 34 responden (65,4%) memiliki pengetahuan yang baik, sedangkan 18 responden (34,6%) memiliki pengetahuan yang kurang.
- Pelaksanaan inisiasi menyusui dini tergolong baik pada 46 responden (88,5%), sementara 6 responden (11,5%)

menunjukkan pelaksanaan yang kurang baik.

- Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan bidan praktik swasta dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini, dengan nilai p sebesar 0,400.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2007). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Edisi 2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depkes, RI. (2008). *Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta: USAID.
- Hidayat, A. (2010). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Cetakan ke empat. Jakarta: Salemba Medika.
- Hurlock, (2004). *Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta, EGC
- Idris, M. (2010). *Peran Faktor Perilaku dalam Penerapan Inisiasi Menyusui Dini di Kota parepare*, <http://www.muhammadidris1970.wordpress.com> (diperoleh tanggal 04 juli 2010).
- Kepala Dinkes Propsi. (2010). *Penurunan AKI/AKB Secara Komprehensif*. <http://www.waspada.co.id> (diperoleh tanggal 23 november 2010).
- Manik, M, Sitohang, N, & Nurasiah. (2010). *Panduan Penulisan Karya Tulis*. Medan: USU Press.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi ke 3. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursallam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Roesli, U. (2008). *Inisiasi Menyusui Dini*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Siregar, S. (2010). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2009). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiyatini, Nurjanah & Kurniati, A. (2010). *Asuhan Ibu Nifas*. Yogyakarta: Cyrillus Publisher.
- Syafrudin, Fratidhina, Y. (2009). *Promosi Kesehatan untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Soetjiningsih. (1997). *ASI : Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan*, Edisi 1. Jakarta: EGC